

Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt melalui Model Problem Solving dengan Media Flashcard pada Siswa Kelas VIII C MTs Negeri 2 Pidie Jaya

Nurhayati

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in learning Akidah Akhlak through Problem Solving models with Flashcard media. The design in this research is classroom action research which consists of 2 cycles, each cycle has 1 meeting. The research was conducted at MTs Negeri 2 Pidie Jaya. The subjects of this action research were teachers and students of class VIII-C. The research data in the form of qualitative and quantitative data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. Data collection techniques used test and non-test techniques. The results of the research from cycle I to cycle II experienced a significant increase. Student learning outcomes also increased, indicated by classical learning completeness in cycle I of 59%, and cycle II reaching 95% or all students from 22 students who completed learning with minimum completeness criteria (KKM) got a score of 70. From the research data, it can be concluded that the application of the Problem Solving model with Flashcard media can improve student learning outcomes in learning Akidah Akhlak in class VIII-C of MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Suggestions from researchers are to improve the quality of learning teachers can apply innovative learning models, especially Problem Solving models with Flashcard media.

MTsN 2 Pidie Jaya, Indonesia

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan Depdiknas (2006:271) dijelaskan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak

ARTICLE HISTORY

Submitted 11 April 2022
Revised 12 April 2022
Accepted 13 April 2022

KEYWORDS

enhancement, learning outcomes, moral creed learning, problem solving model and flashcard media

CITATION (APA 6th Edition)

Nurhayati (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt melalui Model Problem Solving dengan Media Flashcard pada Siswa Kelas VIII C MTs Negeri 2 Pidie Jaya . *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (2), page. 68-72

*CORRESPONDANCE AUTHOR

nurhayati.mtsn2pijay@gmail.com

secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Depdiknas (2007:23) mengemukakan sebuah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemahaman guru terhadap SK-KD sangat beragam, karena latar belakang pendidikan, daerah, kapasitas, dan kompetensi yang juga sangat beragam. Sehingga, terkadang mengalami kesulitan untuk memahami dan memaknai SK-KD dalam implementasi pembelajaran. Kebiasaan guru yang *"taken for granted"* dari pusat memperlemah kreativitas dan inovasi mereka dalam mengembangkan pembelajaran. Penilaian yang tidak komprehensif, padahal tuntutan penilaian Akidah Akhlak mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku sekaligus. Namun di sisi lain, banyak guru yang tidak mengerti bagaimana menilai aspek afektif, bagaimana mengembangkan instrumen pengukurannya dan bagaimana menetapkan bobot nilainya. Sehingga, hal ini perlu panduan khusus untuk mata pelajaran yang menekankan aspek sikap dan perilaku dalam standar kompetensi lulusannya.

Fenomena pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak tersebut terjadi pula di MTs Negeri 2 Pidie Jaya, berdasarkan hasil refleksi awal dengan tim kolaborasi dapat diketahui pembelajaran Akidah Akhlak masih belum terlaksana dengan optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, penerapan model dan media pembelajaran yang kurang tepat sehingga belum mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Data autentik nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas VIII-C dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Iman kepada kitab-kitab Allah SWT masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Data hasil belajar menunjukkan sebanyak 70% (15 dari 22) siswa kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya masih mendapat nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM yaitu 70. Melihat data hasil belajar yang rendah, pengamatan terhadap kurangnya aktivitas siswa dan kurangnya keterampilan guru dalam mengadakan inovasi dalam pembelajaran maka perlu adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, agar siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami konsep-konsep Akidah Akhlak dengan mudah sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan mengadakan variasi model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti melakukan diskusi bersama dengan tim kolaborasi yaitu guru kelas. Peneliti merumuskan alternatif tindakan berupa penerapan model *Problem Solving* dengan media *Flashcard* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan alasan a). Model *Problem Solving* dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja. b). Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara

terampil, hal ini merupakan kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia. c). Model *Problem Solving* merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan proses runtut dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencapai pemecahannya.

Problem Solving (pemecahan masalah) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Prinsip dasar dalam model *Problem Solving* adalah perlunya aktivitas dalam mempelajari sesuatu. *Problem Solving* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Kelebihan model *Problem Solving* (Hamdani, 2011:84) antara lain: melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, dan dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja. Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Solving* dapat membuat siswa lebih terampil dalam menemukan dan memilih informasi-informasi yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pokok bahasan pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan menggunakan model *Problem Solving* juga akan melatih siswa untuk belajar menemukan informasi-informasi baru yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam pokok bahasan pembelajaran Akidah Akhlak.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Penerapan model *Problem Solving* dengan media *Flashcard* dalam pembelajaran dapat membuat keterampilan guru akan meningkat dan siswa akan lebih aktif sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Siswa juga akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan mampu bekerjasama dengan teman kelompok serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Iman kepada kitab-kitab Allah SWT melalui Model *Problem Solving* dengan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya".

PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan guru pada setiap pertemuan selalu dipantau. Dalam memantau tindakan tersebut, guru menggunakan lembar peneliti dan catatan sebagai alat bantu untuk melihat perkembangan kompetensi belajar Akidah Akhlak. Setelah melakukan dan menyelesaikan tindakan pada setiap putaran/siklus, catatan yang ditemukan guru dari observasi dan tindakan yang dilakukan kemudian guru merefleksikan program pembelajaran dan tindakan yang dilakukan. Dari hasil penelitian dan pantauan tersebut dapat dilihat hasil perkembangan kompetensi belajar Akidah Akhlak siswa dalam setiap evaluasi pada akhir pembelajaran seperti tercantum dalam tabel berikut.

Hasil Analisis Nilai Penguasaan Konsep Akidah Akhlak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
----	------------	------------	----------	-----------

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dengan Metode Saintifik Model Discovery Learning Materi Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia pada MTs Negeri 2 Pidie Jaya | 65

		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Tuntas	8	36%	13	59%	21	95%
2	Belum Tuntas	14	64%	9	41%	1	5%
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil tindakan pada setiap putaran/siklus. Pada siklus I sampai ke II dari penerapan metode Problem Solving dengan Media Flashcard setiap siswa mengalami peningkatan. Siswa dapat meraih kompetensi yang lebih baik sehingga kompetensi rata-rata 72,50 naik menjadi 81,14. ini dapat diartikan bahwa pada putaran/siklus I secara kelompok dengan penggunaan metode Problem Solving dengan Media Flashcard pada pembelajaran Akidah Akhlak hasilnya adalah cukup baik. Namun peneliti berkeinginan meningkatkan dengan menyempurnakan kekurangan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui model *Problem Solving* dengan media *Flashcard* pada siswa kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya, peneliti dapat menarik kesimpulan adalah melalui model *Problem Solving* dengan media *Flashcard*, keterampilan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya juga meningkat yaitu hasil belajar pada Pra Siklus dengan persentase sebesar 36% dan meningkat pada siklus I dengan persentase 59%. Meningkatkan lagi pada siklus II dengan persentase sebesar 95%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. (2004). Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guru, Tuan. (2012). Teknik Non-Tes dalam Evaluasi. Dapat diakses di <http://www.tuanguru.com/2012/01/teknik-tes-dan-non-tes-dalamevaluasi.html>
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Herrhyanto, Nar & Hamid, H.M. Akib. (2008). Statistika Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriana, Dina. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta: Diva Press.
- Marno dan Idris. (2010). Strategi & Metode Pengajaran : Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif. Jogjakarta: ARRUZZMEDIA.
- Mulyasa. (2010). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). Model Pembelajaran Peneliti Pendidikan. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. (2011). Belajar dan Pembelajaran. *Jogjakarta: AR-RUZZ Media.*

Wena, Made. (2011). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. *Jakarta: Bumi Aksara.*